



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7146-7154

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbedaan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Dan Model Pembelajaran Materi Panas Dan Perpindahannya
Di Kelas V SDN 1 Anggrek

Ismail Amara^{1✉}, Abdul Haris Panai², Irvin Novita Arifin³

Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Email: Ismailamara707@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan factorial 2x2. Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest-posttest*. Instrument tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen I yang berjumlah 22 orang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas VB sebagai kelas eksperimen II yang berjumlah 20 orang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model CTL dengan PBL. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen I adalah 86.95% dan kelas eksperimen II adalah 69.75%. (2) terdapat perbedaan minat belajar siswa pada kelompok tinggi. Rata-rata hasil minat belajar pada kelas CTL sebesar 74.18% dan pada kelas PBL sebesar 61%. (3) terdapat perbedaan minat belajar siswa pada kelompok rendah. Rata-rata hasil minat belajar pada kelas CTL sebesar 67.91% dan pada kelas PBL sebesar 48.20%. (4) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Minat Belajar, Contextual Teaching and Learning, Problem Based Learning*

Abstract

This research is an experimental research with 2x2 factorial design. Data collection techniques using pretest-posttest. Test instrument to measure student learning outcomes. The sample in this study was the VA class as the experimental class I, totaling 22 people using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model and the VB class as the experimental class II, totaling 20 people using the Problem Based Learning (PBL) learning model. Based on the results of the study, it shows that: (1) there are differences in student learning outcomes using the CTL and PBL models. The average student learning outcomes in the experimental class I was 86.95% and in the experimental class II was 69.75%. (2) there are differences in students' interest in learning in the high group. The average result of interest in learning in the CTL class is 74.18% and in the PBL class is 61%. (3) there are differences in students' interest in learning in the low group. The average result of interest in learning in the CTL class was 67.91% and in the PBL class was 48.20%. (4) there is an interaction between the learning model and learning interest in influencing the learning outcomes of hot natural science material and its locking

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Interest, Contextual Learning, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Secara umum Pendidikan dirancang untuk mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi siswa bisa menjadi manusia yang religius, sehat secara fisik dan psikis, memiliki pengetahuan, terampil dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini bisa terwujud apabila terdapat kerjasama antar komponen yang terlibat dalam pembelajaran, karena diantaranya terdapat saling keterkaitan. Selain komponen-komponen tersebut, terdapat juga faktor faktor pendukung Pendidikan diantaranya kondisi lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang baik, materi pengajaran, pengajar, dan siswa.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dalam beberapa indikasi, tetapi indikator utama yang umumnya dijadikan dasar penilaian kualitas pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang ditentukan oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas akan melahirkan hasil belajar yang baik, sebaliknya proses pembelajaran yang kurang baik akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik pula.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya banyak faktor yang harus diperhatikan di antaranya penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Strategi dan metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upayamencapai tujuan. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan strategi dan metode akan mempersulit guru dalam dalam mencapaitujuan pengajaran.

Kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh penggunaan Model pembelajaran yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan peserta didik yang kurang kreatif dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran mempersulit tercapainya tujuan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa model pembelajaran memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar (Suriono, 2016: 23-24).

Tujuan penggunaan model pembelajaran tersebut tentunya agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif yaitu berdaya guna dan berhasil guna, karena fungsi model pembelajaran adalah untuk mengarahkan pembelajaran, memudahkan guru mengajar dan siswa untuk belajar. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah *Contextual Teaching Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penggunaan model pembelajaran di kelas merupakan inti penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas, kemampuan untuk menciptakan suasana kondusif guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan tuntutan tugas dan tanggung jawab guru yang harus dilaksanakan secara maksimal. Guru yang diasumsikan sebagai agen pembelajaran (*agent of instruction*) tentu saja merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, untuk itu diperlukan adanya prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dipedomani setiap guru.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Model *contextual teaching learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kemudian *Problem based Learning* adalah model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan mampu memberikan pengetahuan keterampilan baru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual menekankan pada tingkat berpikir yang tinggi, yaitu berpikir *divergen* (kreatif). Berpikir kreatif adalah berpikir yang memberikan perspektif baru atau menangkap peluang baru sehingga memunculkan ide- ide baru yang belum pernah ada. Kreatif tidak hanya demikian, tetapi kreatif juga sebuah kombinasi baru yaitu kumpulan gagasan yang sudah ada. Proses berpikir imajinatif yang juga disebut kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*), di mana yang bersangkutan mempunyai kemampuan memperkirakan dan membuat kesimpulan yang bersifat baru, asli, cerdas, dan mengagumkan. Orang yang demikian mampu

mengeksplorasi terhadap areal baru, terutama intelegensi Peneliti menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model *Problem Based Learning* untuk diterapkan muatan pelajaran IPA terkhusus pada materi Panas dan Perpindahannya di kelas V SDN 1 Anggrek. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perbandingan antara kedua model tersebut terhadap hasil belajar dan minat belajar dikarenakan bahwa hasil belajar siswa pada materi tersebut masih rendah dan perlu diperbaiki dan ditingkatkan proses pembelajaran di kelas tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN1 Anggrek ditemukan bahwa dari 22 orang siswa, rata-rata hasil belajar siswa khususnya pada materi Panas dan Perpindahannya yakni 63% atau 14 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut, terdapat pula minat belajar siswa yang masih rendah dikarenakan proses pembelajar yang kurang maksimal.

Kelebihan dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ialah dengan menggunakan ini pembelajaran lebih bermakna, siswa mampu melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri. Pembelajaran juga lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena *Contextual Teaching And Learning* menuntut siswa untuk menemukan sendiri bukan menghafal, menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada gurunya, menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajarinya, menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada serta siswa dapat menyimpulkan sendiri dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Model *Problem Based Learning* (selanjutnya disebut *PBL*) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mencari solusi permasalahan dalam dunia nyata. Sehingga masalah yang diberikan pada siswa agar ada rasa ingin tahu pada permasalahan pembelajaran yang diberikan guru. Model *PBL* adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pelajaran, dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan berupa masalah-masalah kemudian siswa melakukan pemecahan masalah.

- Keunggulan model pembelajaran *PBL* yaitu:
- 1) Melatih siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri;
 - 2) Terjadinya peningkatan dalam aktivitas ilmiah siswa;
 - 3) Mendorong siswa melakukan evaluasi atau menilai kemajuan belajarnya sendiri;
 - 4) Siswa terbiasa belajar melalui berbagai sumber-sumber pengetahuan yang relevan;
 - 5) Siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi

dengan temannya. Model pembelajaran *CTL* dan *PBL* sama-sama mengintegrasikan semua komponen kelas dan lingkungan sekolah yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran *CTL* dan *PBL* menekankan agar siswa mengetahui bentuk nyata dari proses pembelajaran secara langsung.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, aktivitas pembelajaran perlu dirancang sebelumnya untuk dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Upaya untuk merancang pembelajaran ini disebut dengan desain pembelajaran. Desain pembelajaran bermakna adanya suatu keseluruhan terstruktur, kerangka atau *outline*, dan urutan dan sistematika kegiatan. Untuk mencapai hal tersebut, guru dituntut untuk menemukan cara dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan terampil.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas dan permasalahan yang ditemukan maka peneliti mengambil judul penelitian "Perbedaan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Dan Model Pembelajaran Materi Panas Dan Perpindahannya Di Kelas V SDN 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari perbedaan hasil belajar dan minat siswa antara kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II dengan cara mengenakan kepada satu kelompok eksperimen I yang diberi perlakuan (*treatment*) (X_1) yang kemudian membandingkan hasilnya dengan satu kelompok eksperimen II yang diberi perlakuan (*treatment*) (X_2). Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group desain factorial 2 x 2*, yang menggunakan dua kelompok. Dalam hal ini kelas yang digunakan untuk penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil B

Hamalik (2017: 155) menjelaskan bahwa Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan

pengetahuan, sikap, keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya suatu peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan di kelas VA yang berjumlah 22 orang siswa. Model ini diterapkan pada pembelajaran IPA materi panas dan perpindahannya di SDN 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara memperoleh rata-rata hasil belajar yakni dengan persentase 86.95%. Kemudian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dilaksanakan di kelas eksperimen II (V-B). Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi panas dan perpindahannya di kelas V. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi panas dan perpindahannya memperoleh nilai rata-rata sebesar 69.75.

Analisis Hasil Minat Belajar Siswa

Sujanto (2013: 92) memberikan Pengertian tentang minat "sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu. Menurut Gie minat mempunyai peranan dalam Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Kemudian Hilfard dalam Slameto menyatakan bahwa *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content.* (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.) Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Sirait, 2016: 37).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VA yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dari pada kelas VB yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adim, Herawati & Nuraya (2020: 6) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar.

Interaksi Antara Model Pembelajaran Dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Melalui pengumpulan data awal hasil belajar siswa pada materi IPA panas dan perpindahannya, pengetahuan siswa dibangun dengan penerapan model pembelajaran yang

digunakan dengan pemberlakuan model pembelajaran yang berbeda di kelas eksperimen I dan eksperimen II. Terkhusus untuk kelas eksperimen 1, dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas eksperimen II dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil pengolahan data pada table 4.8 menunjukkan bahwa angka signifikan model pembelajaran dan minat belajar siswa dengan model pembelajaran menunjukkan angka signifikansi $0,177 > 0,05$, maka H_0 di tolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPA siswa SDN 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbedaan hasil belajar kelas VA menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi panas dan perpindahannya memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 86.95%. Hasil belajar kelas VB menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi panas dan perpindahannya memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 69.75%.
2. Perbedaan hasil minat belajar siswa pada kelompok tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi panas dan perpindahannya adalah rata-rata sebesar 74.18%. dan hasil minat belajar siswa pada kelompok tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi panas dan perpindahannya adalah rata-rata sebesar 61%.
3. Perbedaan hasil minat belajar siswa pada kelompok rendah yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) rata-rata hasil minat belajar siswa sebesar 67.91%. Dan hasil minat belajar siswa pada kelompok rendah yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) rata-rata minat belajar siswa sebesar 48.20%.
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPA siswa SDN 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. N. F. & Pujiastuti. E. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL," *Seminar Nasional. Matematika. X Univ. Negeri Semarang*. pp. 523–531.
- Arifin. N. I. 2012. Pengembangan Structure Exercise Methode (SEM) dalam Meningkatkan
- Asria H. Y. 2017. Pengaruh kemampuan komunikasi matematika dan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran," *Jurnal. Pendidik. Mat.*

- Rafflesia*, Vol. 2. No. 2. pp. 118–129. <https://dx.doi.org/10.31186/jpmr.v2i2.3696>.
- Astiani. N., Surya. E.& Syahputra. E. 2017. "The Effect Of Problem Based Learning To Students' Mathematical Problem Solving Ability," *Int. J. Adv. Res. Innov. Ideas Educ.* Vol. 3. No. 2, pp. 3441–3446.
- Aqib. Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalyono. 2015. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gie. The Liang. 2014. *Cara belajar yang efektif*. Cet. I. Yogyakarta PUBIB. Hamalik. O. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawan. R. & Yaniawati, P. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama
- Jamiado. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (1). Diakses pada tanggal <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/article/download/7767/pdf>
- Julianto dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Khotimah. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas I SD. <https://media.neliti.com/media/publications/251015-none-ce1edce3.pdf>
- Kristian. A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *BINA GOGIK*. 5 (2). PP. 13-24.
- Kumala.N. F. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Malang*. Ediiide Infografika Kusumawati. M. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, K. E. & Mokhammad R. Y. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). Pengembangan e-LKPD Berorientasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Termokimia Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33.
- Nasri. Y., Firman., & Desyandri. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Inventa: Jurnal Pendidikan*
- Poerbakawatja, Soeganda & Harahap. 2012. *Ensiklopedia Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Gunung

Agung.

Prihatini. E. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*. 7(2).

Rahayuningsih. N. 2013. Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Pembelajaran Biologi dengan Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Menggunakan Media Animasi Dan Media Lingkungan Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Gaya Belajar. *Jurnal Inkuiri*, Vol. 2. No. 2.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/13765/8672>

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Riyanto. Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Guru/pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Jakarta: kencana.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Ed. 2, 2013) h. 187.